

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI DESA KEDUNGREJO KEC. MUNCAR, KAB. BANYUWANGI

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Chanda Tuzho Camara
Nomor Mahasiswa : 19313203
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

HALAMAN JUDUL

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Kedungrejo
Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Chanda Tuzho Camara
Nomor Mahasiswa : 19313203
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiat seperti yang dimaksud dalam buku pedoman skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila ada di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 November 2023

Penulis,



Chanda Tuzho Camara

HALAMAN PENGESAHAN

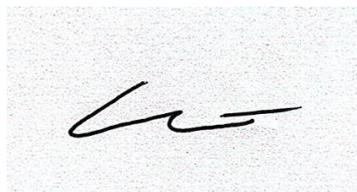
Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Kedungrejo
Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi

Nama : Chanda Tuzho Camara
Nomor Mahasiswa : 19313203
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 12-DESEMBER- 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

MOTTO

“Direndakan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *prove them wrong*”

“The principles of power”

(Ahmad Zaiho)

“allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(QS. Albaqarah: 286)

“untuk masa-masa sulitmu, biarlah allah yang menguatkanmu. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan allah tidak pernah jauh”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa yaitu nikmat sehat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kerendahan hati, cinta kasih, dan rasa syukur kupersembahkan karya kecil yang masih jauh dari kata sempurna kepada kedua orang tuaku tercinta ayah saya Bapak Ahmad Zaiho dan mama saya Ibu Umroatus Soleha yang selalu memberikan doa serta dukungan yang tiada hentinya hingga saya sampai di titik ini untuk mewujudkan mimpiku yang satu persatu tercapai. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk ayah dan mama.

Untuk Alm. Hj.musammah nenek saya tersayang, yang selalu memberikan kasih sayang yang luar biasa yang tidak bisa saya dapatkan dari kedua orang tua saya. Serta didikan sayangnya dari saya kecil. Untuk adik saya tersayang Kamidia Tuzho Radisti, yang selalu memberi motivasi untuk saya menjadi sukses dan selalu menjadi salah satu alasan bagi saya untuk menjadi sukses karna saya menyadari saya adalah cerminannya.

Untuk Septa Desi Sukur Riantono, S.Kom seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan dan bantuan terhadap saya, motivasi, pengingat dan menemani saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Diri saya sendiri Chanda Tuzho Camara karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa, atas Ridho dan Rahmat serta BarokahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi”**. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi semua umat manusia baik di dunia maupun di akhirat nanti. .

Skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan baik secara moral maupun spiritual sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan dengan baik. Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT dengan senantiasa memberikan Ridho, Rahmat, dan BarokahNya serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tuaku tercinta bapak Ahmad Zaiho dan ibu Umroatu Soleha atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Semoga ayah mama sehat selalu dan Bahagia selalu.
3. Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, bantuan, saran dan ilmu pengetahuan lainnya yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST.,M.Sc.,Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. Selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Keluarga besar, khususnya kepada satu satunya Tante saya Ria Agustin, S.E yang selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depanku, serta selalu memberiku nasihat, dukungan, dan selalu menjadi inspirasiku, selalu mendengarkan keluh kesah penulis di tanah Rantau ini.
9. Septa Desi Sukur Riantono, S.Kom yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sahabat – sahabatku di sekolah maupun di perkuliahan Inay, Nurul, Nae, Rina, Lala, Lutpek. Terima kasih untuk sharing-sharingnya dalam keseharian.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya.
12. Terakhir, saya ingin terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa karya kecil ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap adanya kritik dan saran untuk pengembangan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat untuk saya sendiri dan khususnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 2023

Chanda Tuzho Camara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang Masalah.....	16
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	22
2.1 Kajian Pustaka	22
2.2 Landasan Teori.....	24
2.2.1 Nelayan	24
2.2.2 Strategi.....	25
2.2.3 Teori Produksi	27
2.2.4 Harga	30
2.2.5 Penerimaan	31
2.2.6 Pendapatan	31
2.3 Kerangka Analisis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Data dan Responden	33
3.2 Penyusunan Kuesioner.....	33
3.3 Pengumpulan Data	34

3.4 Pengolahan dan Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Deskripsi Data Penelitian	44
4.1.1 Demografi Responden.....	44
4.1.2 Tabulasi Data Kuesioner	46
4.2 Hasil Analisis	48
4.2.1 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Muncar	17
Gambar 2. 1 Kerangka Analisis.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penangkapan Perikanan Wilayah Pesisir Banyuwangi.....	18
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	22
Tabel 3.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal	34
Tabel 3.2 Komponen – Komponen SWOT.....	35
Tabel 3.3 Matriks Alternatif Strategi Melalui SWOT.....	37
Tabel 3.4 Pemberian Skor Untuk Perhitungan Rating Terkait Faktor Eksternal dan Internal.....	38
Tabel 3.5 Perhitungan Rating Berdasarkan Penilaian Responden	39
Tabel 3.6 Matriks Pembobotan Faktor Eksternal dan Internal	39
Tabel 3.7 Nilai Attractive Score Untuk Setiap Strategi Alternatif	41
Tabel 3.8 Matriks Perencanaan (QSPM)	41
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	45
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4.4 Tabulasi Data Kuesioner Komponen <i>Strengths</i> /Kekuatan.....	46
Tabel 4.5 Tabulasi Data Kuesioner Komponen <i>Weaknesses</i> /Kelemahan.....	47
Tabel 4.6 Tabulasi Data Kuesioner Komponen <i>Opportunities</i> /peluang.....	47
Tabel 4.7 Tabulasi Data Kuesioner Komponen <i>Threats</i> /Ancaman.....	48
Tabel 4.8 Faktor Kunci Komponen SWOT faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi	49
Tabel 4.9 Strategi alternatif faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi	50
Tabel 4. 10 Bobot Tiap Faktor	51
Tabel 4.11 Total Nilai TAS Setiap Strategi	53

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran I Data Kuesioner.....	64
---------------------------------------	----

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah lautan terluas, kita bisa memanfaatkannya untuk kepuasan kita, khususnya wilayah penangkapan ikan. Desa Kedungrejo yang berlokasi di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Dimana merupakan wilayah dengan laut yang luas dan mata pencaharian masyarakat sebagai nelayan. Adanya kondisi yang seperti itu maka munculnya faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan itu sendiri. Dengan strategi alternatis Analisis SWOT dapat meningkatkan pendapatan. Menggunakan metode analisis SWOT, matriks QSPM dapat menentukan strategi yang tepat bagi nelayan. Pada analisis SWOT Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Tengah dan strategi yang digunakan adalah mengubah strategi.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersumber dari responden kuesioner, dan bersumber dari Dinas Perikanan setempat. Adapun hasil penelitian menunjukkan 14 prioritas utama yang berhasil dianalisis bahwasanya dari strategi 1 sampai 4 yaitu prioritas mengganti bahan bakar solar, mengkonfirmasi pihak kapal, adanya etos dan semangat dari nelayan, serta adanya dukungan dari pemerintah terhadap nelayan, masih berfokus faktor internal nelayan. Namun jika ditelaah kembali strategi nomer 5 berupa merupakan langkah awal agar terlaksananya yaitu berupa arahan dari pemerintah agar SDM meningkat. Disusul dengan strategi 6 sampai 8 berupa pengecekan prediksi cuaca Bersama BMKG, bekerja sama dengan dinas perikanan, dan adanya inovasi antar nelayan.

Sementara untuk strategi prioritas lainnya seharusnya sudah menjadi agenda utama bagi Dinas Dinas dan instansi terkait yang memiliki tanggungan perihal aspek tersebut seperti prioritas sebelumnya, yang seharusnya menjadi fokus utama dari Dinas Perikanan dan Dinas BMKG , untuk prioritas nomor 9 sampai 14 yaitu waktu yang dihabiskan nelayan, ada penggunaan waktu melaut yang konsisten, luasnya wilayah tangkapan, penyuluhan K3 pada nelayan, meningkatkan strategi modern, serta memperbanyak kerja sama dengan terkait sudah ada dan sudah direalisasikan oleh instansi terkait

Kata Kunci : *SWOT, QSPM, Strategi*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah lautan terluas, kita bisa memanfaatkannya untuk kepuasan kita, khususnya wilayah penangkapan ikan. Namun nyatanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi, termasuk penangkapan ikan yang juga cenderung tidak lepas dari kemiskinan. Menurut Rahim (2012) dalam Tingkat kepuasan para ahli perikanan (pemancing) masih berbeda-beda di berbagai bidang, termasuk di bidang hortikultura. Pemancing (khususnya pemancing pekerja dan pemancing adat) merupakan kelompok lokal yang termasuk kelas sosial paling tidak beruntung di antara kelompok lokal lainnya yang berbisnis peternakan. Menurut Rahim (2012) Tingkat kepuasan jaringan tepi laut seringkali dimiliki oleh masyarakat kelas bawah (miskin) dibandingkan dengan jaringan darat lainnya dimana pengaturan pemerintah yang di bawah standar umumnya akan lebih memihak pada wilayah daratan.

Daerah di pesisir timur yaitu Muncar, merupakan penghasil ikan terbesar di Banyuwangi. Daerah seperti ini tentunya akan meningkatkan produksi ikan laut. Meski demikian, subsektor perikanan masih menjadi penyumbang terbesar di Pemerintahan Banyuwangi dan menjadi sektor pendukung dibandingkan daerah dan subsektor lainnya. Besarnya bantuan pemerintah terhadap para pemancing tidak sepenuhnya ditentukan oleh hasil tangkapan mereka. Jumlah tersebut mencerminkan besarnya gaji yang diperoleh para pemancing yang pada dasarnya akan digunakan untuk keperluan keluarga. Akibatnya tingkat pemenuhan pemanfaatan suatu keluarga tidak seluruhnya ditentukan oleh gaji yang diterimanya. Pemancing menyelesaikan pekerjaan ini untuk mendapatkan bayaran guna membantu diri mereka sendiri. Bagaimanapun, dalam siklus pelaksanaan, beberapa peralatan diperlukan dan juga dipengaruhi oleh beberapa elemen untuk membantu hasil kegiatan.



(Sumber: Dinas Muncar)

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kecamatan Muncar

Wilayah Banyuwangi mempunyai potensi perikanan dan kelautan yang sangat besar. Dilihat dari letak geografisnya, Banyuwangi merupakan wilayah paling timur Jawa Timur, terletak di antara penunjuk arah 7,43– 8,46 Lintang Selatan dan 113,53 – 114,38 Bujur Timur dan berada pada ketinggian 25 hingga 100 meter di atas permukaan laut. Panjang pantainya kira-kira 175,8 km dan membentang di sepanjang batas tenggara Kabupaten Banyuwangi. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi adalah sekitar 5.782,40 km², dimana sebagian besar wilayahnya atau sekitar 3,78 km² merupakan kawasan tepi pantai dengan panjang garis pantai sekitar 175,8. Komitmen besaran hasil tangkapan subsektor perikanan wilayah Banyuwangi dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Penangkapan Perikanan Wilayah Pesisir Banyuwangi

Tahun	Jenis Penangkapan	
	Perairan Laut	Perairan Umum
2008	40 231,85	140,91
2009	51 364,76	100,21
2010	29 264,33	111,19
2011	40 425,84	101,76
2012	44 469,36	106,69
2013	49 551,44	131,57
2014	60 466,15	139,40
2015	61 178,89	138,92
2016	44 182,65	154,70
2017	44 382,50	458,33
2018	73 864,40	8 230,10

(Sumber: Dinas Perikanan dan Pangan Kabupaten Banyuwangi)

Dari Tabel 1.1 di atas terlihat peningkatan produksi perikanan laut di Kabupaten Banyuwangi selama setahun terakhir mengalami peningkatan yang luar biasa pada tahun 2018, yaitu 73.864,40 untuk perairan laut. Sedangkan untuk perairan umum sebesar 8230,10.

Kegiatan perikanan di Kabupaten Banyuwangi tangkap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pendapatan nelayan. Prosedur pembayaran yang menarik dan tepat dapat secara tegas memengaruhi keadaan sosial dan keuangan jaringan penangkapan ikan, khususnya nelayan dengan cakupan terbatas. Kondisi saat ini akan menjamin bahwa pengelolaan gaji pelaut dapat dilaksanakan dan diawasi secara terkoordinasi. Untuk memilih metode yang paling efektif untuk meningkatkan pendapatan nelayan kecil di Kabupaten Banyuwangi, diperlukan kajian terhadap sistem faktor pendapatan nelayan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk menilai

kegiatan penangkapan ikan secara akurat, saat ini perlu dilakukan kajian terhadap kondisi (status) pendapatan nelayan di Kabupaten Banyuwangi . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dalam dan luar yang mempengaruhi upah pemancing di Kabupaten Banyuwangi. Menambah kemajuan dinas perikanan yang mendukung melalui tindakan dan solusi konstruktif yang bermanfaat adalah keuntungan yang wajar.

Menurut Marimin (2004) Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan tata cara faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dengan mempertimbangkan variabel-variabel internal, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). Faktor kekuatan dan kelemahan dibedakan dari faktor luar yang menjadi potensi pintu terbuka dan faktor bahaya dalam pemeriksaan SWOT. Cara yang harus dilakukan untuk melakukan analisis SWOT agar muncul pada pilihan yang lebih tepat antara lain sebagai berikut: tahap pemilihan data, khususnya penilaian faktor luar dan dalam, tahap penilaian, khususnya kesiapan faktor luar dan dalam di dalam organisasi luar dan kerangka SWOT, dan tahapan dinamis. Kerangka pemeriksaan dapat diperoleh melalui tinjauan, sentimen yang berkualitas, perbincangan dan persepsi lapangan.

Dewi Retnowati (2011) mengatakan bahwa metode KeKePan yang juga dikenal analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) dapat dimanfaatkan untuk menentukan kebijakan. Berdasarkan analisis tersebut, kebijakan yang akan memberikan kekuatan lebih kepada nelayan kecil di masa depan akan dibuat berdasarkan keuntungan, kerugian, peluang, dan ancaman.

Strategi faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan pendekatan yang mengarah pada pengenalan variabel yang berbeda untuk mengetahui metodologi. Berdasarkan logika, analisis ini berupaya memaksimalkan peluang dan kekuatan sekaligus meminimalkan ancaman dan kelemahan Rangkuti (2000)

Maka dari itu penulis tertarik meneliti ini karena ingin ingin mengamati dan

menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dari segi sosial ekonomi yaitu harga ikan, biaya operasional, total gaji pelaut serta biaya solar yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di desa kedungrejo kecamatan muncar kabupaten banyuwangi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor kekuatan (*strength*) mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana faktor kelemahan (*weakness*) mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana faktor peluang (*opportunity*) mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana faktor ancaman (*threats*) mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis faktor-faktor kekuatan (*strength*) yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor kelemahan (*weakness*) yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor peluang (*opportunity*) yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor ancaman (*threats*) yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten

Banyuwangi

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini di manfaatkan untuk dokumen Strategi dan analisis pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu acuan bagi pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang diharapkan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penelitian terdahulu akan diperkenalkan sebagai hal yang relevan untuk melengkapi dan memperkuat survei penulisan yang akan dijelaskan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya :

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metodologi	Hasil
1	(Sujarno, 2008) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat”	Y = Pendapatan X1 = Modal kerja X2 = Tenaga Kerja X3 = Pengalaman X4 = Lama Melaut	Ordinary Least Squares (OLS) pengambilan sampel	1. Modal kerja, tenaga kerja, pengalaman, dan pengalaman melaut secara bersama-sama berdampak pada pendapatan para pemancing di Kabupaten Langkat.
2	(Lamia, 2013) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kec. Tumpaan Kab. Minahasa Selatan”	Y = Tingkat Pendapatan Nelayan X1 = Modal Kerja X2 = Tenaga Kerja X3 = Pengalaman X4 = Lama Pendidikan	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Modal, pekerjaan, pengalaman secara mendasar mempengaruhi Pendapatan Nelayan 2. Lama Pendidikan tidak mempengaruhi Pendapatan Nelayan
3	(Ahmad Ridha, 2017) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Y = Pendapatan nelayan X1 = Modal X2 = Tenaga Kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Modal, harga ikan, dan jumlah tangkapan yang didapat pada tingkat yang

	Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk”	X3 = Pengalaman X4 = Harga Ikan X5 = Jumlah tangkapan		<p>sangat mendasar sampai batas tertentu berdampak pada pendapatan nelayan di wilayah Idi Rayeuk.</p> <p>2. Sementara itu, unsur modal, tenaga, pengalaman, harga ikan dan jumlah tangkapan berdampak pada pendapatan para nelayan di Idi Rayeuk selama ini.</p>
4	(Sasmita, 2006) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan”	Y = Pendapatan Usaha Nelayan X1 = Modal Kerja X2 = Tenaga Kerja X3 = Waktu Melaut X4 = Pengalaman melaut	Menggunakan Ordinary Least Square (OLS)	<p>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja dan waktu melaut berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan di Kabupaten Asahan</p> <p>2. Pengalaman melaut berdampak pada peningkatan pendapatan pemancing di Kabupaten Asahan selama jangka waktu tertentu dalam penelitian.</p>
5	(Prakoso, 2013)	Y = Pendapatan masyarakat nelayan	Menggunakan Ordinary Least Square (OLS)	<p>1. Tenaga kerja, modal dan teknologi</p>

	“Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asem doyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”	X1 = Tenaga Kerja X2 = Modal X3 = Teknologi		berdampak terhadap peningkatan pendapatan penangkapan ikan di Kota Asem Doyong Kab. Pemalang 2. Ada perbedaan yang sangat besar antara bayaran nelayan yang menggunakan teknologi dan bayaran nelayan yang tidak memanfaatkan teknologi
6	(Prasetyawan, 2011) “Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Output Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”	Y = Output Nelayan X1 = Modal X2 = Tenaga Kerja X3 = Waktu Melaut X4 = Iklim	Analisis deskriptif dan regresi	1. Hasil menunjukkan bahwa iklim, modal, tenaga kerja dan waktu yang dihabiskan untuk melaut mempengaruhi Output Nelayan di kota Tasik Agung

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nelayan

Nelayan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung (seperti membentangkan dan menarik jaring) maupun secara tidak langsung (misalnya juru mudi angkutan, petugas angkutan, teknisi angkutan, juru masak angkutan) dengan tujuan akhir bekerja. Asumsi penting dari pemahaman ini adalah bahwa

mendapatkan ikan adalah kendali mendasar para pemancing. Seperti halnya perkumpulan lokal di tepi pantai lainnya, jaringan tepi laut atau jaringan penangkapan ikan terus fokus membangun kehidupan mereka melalui bisnis penangkapan ikan. Macam-macam kegiatan misalnya penangkapan ikan, penangkapan ikan di danau, dan penanganan barang-barang perikanan yang terutama dilakukan oleh jaringan tepi laut atau jaringan penangkapan ikan yang semuanya mempengaruhi jaringan tepi laut atau jaringan penangkapan ikan.

Yang dimaksud nelayan adalah orang-orang atau afiliasinya yang seluruh atau sebagian hidupnya bergantung pada kegiatan menangkap ikan atau memancing. Kontras sosial dan porsi terlihat pada beberapa kelompok nelayan. Perbedaan ini dapat dilihat pada kelompok usia, persiapan, kesejahteraan ekonomi, dan keyakinan. Dalam hubungan antara individu nelayan dan masyarakat setempat, seringkali terdapat perbedaan solidaritas di dalam kelompok nelayan. Keluarga nelayan adalah keluarga yang mempunyai keluarga puncak atau kerabat yang bertugas membuat atau mengawasi barang-barang perikanan untuk keperluan uang dan usaha.

Ramadhan (2022) mengelompokkan nelayan menjadi empat kategori yaitu:

1. Nelayan subsisten menangkap ikan hanya untuk keperluan sendiri.
2. Nelayan asli, disebut juga pemancing aborigin, pribumi, adalah nelayan yang, meskipun memiliki banyak kesamaan kualitas dengan kelompok utama, juga memenuhi syarat untuk bisnis yang lengkap, baik hanya untuk skala kecil.
3. Nelayan olah raga (*wearing/sport fishing*), yaitu orang-orang yang pada dasarnya olah raga memancing, praktis tidak ada penjelasan atau permainan tertentu.
4. Yang dimaksud dengan “Nelayan bisnis” adalah masyarakat yang menangkap ikan yang tersedia untuk dibeli secara lokal atau untuk diperdagangkan.

2.2.2 Strategi

Strategi Agar nelayan dapat meningkatkan pendapatan dan memastikan kelangsungan hidup mereka, mereka harus mampu mengatasi tantangan internal dan

eksternal. David (2011) mengelompokan menjadi beberapa Jenis-jenis strategi sebagai berikut:

1. Strategi pada integrasi

a. Integrasi ke depan (*forward integration*)

Upaya untuk memiliki distributor atau pengecer atau mendapatkan kontrol lebih besar atas mereka didefinisikan sebagai integrasi ke depan.

b. Integrasi mundur

Strategi integrasi ke belakang adalah salah satu yang bertujuan untuk memiliki atau mendapatkan kontrol lebih besar atas pemasok.

c. Penggabungan Tingkat

Prosedur pengembangan inkorporasi level dibantu melalui akuisisi organisasi pesaing yang memiliki lini bisnis serupa.

2. Strategi pada intensif

a. Penetrasi Pada Pasar

Menggunakan banyak pemasaran untuk mencoba mendapatkan lebih banyak orang untuk membeli produk dan layanan yang sudah ada di pasar pada strategi ini.

b. Pengembangan Pasar

Peningkatan item adalah sistem yang mencoba untuk naik kelevel berikutnya kesepakatan dengan meningkatkan atau mengubah item/administrasi yang ada.

3. Strategi yang diversifikasi adalah jenis rencana bisnis untuk memulai atau mengembangkan bisnis.

4. Strategi Bertahan adalah perusahaan akan menggunakan strategi ini jika situasinya tidak ideal

Perumusan strategi dimulai dengan analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal organisasi Robinson (2000) Analisis terhadap iklim dalam suatu perkumpulan

direncanakan sebagai suatu gerakan untuk menilai apakah perkumpulan tersebut berada pada kekuatan (*strength*) atau lemah (*weaknesses*). Sementara itu, pemeriksaan luar terhadap perkumpulan menunjukkan latihan asosiasi dalam mensurvei tantangan (*threat*) yang dihadapinya dan peluang terbuka (*opportunities*) yang dimiliki asosiasi dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan utama asosiasi dalam pandangannya. Pemeriksaan terhadap iklim dalam dan luar suatu perkumpulan dalam sistem administrasi disebut pemeriksaan SWOT. Dari hasil penyelidikan SWOT, asosiasi akan menentukan tujuan jangka panjang yang perlu dicapai dengan sistem perusahaan, metodologi atau teknik bisnis yang luar biasa dan memutuskan tujuan sementara Thoyib (2005).

2.2.3 Teori Produksi

Produksi dipengaruhi oleh bagaimana aset (input) digunakan. digunakan untuk membuat sesuatu (hasil). Produksi adalah hasil akhir dari koneksi atau aktivitas moneter yang menggunakan beberapa sumber atau efek samping data Suhartati (2003).

Memproduksi adalah menambah kegunaan (use value) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan meningkat jika memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk aslinya. Pembuatan faktor produksi yang diperlukan, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses tersebut pembuatan Putong (2002).

Rahardja (1999) menyatakan bahwa dalam kegiatan produksi yang sedang berlangsung, pembuat mengubah faktor penciptaan menjadi tenaga kerja dan produk. Dilihat dari derajat penciptaannya, unsur penciptaan dapat dibedakan menjadi unsur penciptaan tetap dan faktor penciptaan yang berubah-ubah. Faktor penciptaan tetap adalah faktor penciptaan yang jumlah pemanfaatannya tidak bergantung pada jumlah penciptaan. Sedangkan variabel faktor penciptaan adalah pemanfaatan faktor penciptaan yang bergantung pada derajat penciptaan.

Kemampuan produksi *Cobb Douglas*, yang dapat ditulis dalam struktur numerik langsung sebagai berikut, merupakan kemampuan penciptaan yang paling umum terlibat ilmu ekonomi sebagai berikut:

Model Teori Produksi

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y : Tingkat produksi (output) yang di hasilkan.

X₁, X₂, X_n : Berbagai faktor produksi (input) yang di gunakan.

Fungsi juga bersifat umum, fungsi ini hanya menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor produksi yang digunakan, tetapi tidak dapat mengukur hubungan antara produk dan faktor produksi ekspor.

Fungsi produksi *Cobb Douglass* memiliki keunggulan sebagai berikut dibandingkan faktor produksi lainnya Soekartawi (2002) :

1. Regresi linier berganda dapat dibangun dengan menggunakan fungsi.
2. Dengan melihat faktor produksi (bi), lebih mudah menggunakan fungsi produksi untuk menentukan elastisitas angka produksi.
3. Salah satu cara untuk memahami koefisien produksi total adalah sebagai ukuran seberapa besar suatu perusahaan.
4. Pada produksi mudah digunakan dan lebih mudah dipahami karena variabel (input) terkadang melebihi tiga pada *Cobb Double*.

Ada perbedaan antara elemen penciptaan momen saat ini dan jangka panjang dalam hipotesis moneter. Pemeriksaan sesaat terhadap latihan penciptaan apakah beberapa faktor penciptaan dianggap tetap. Komponen ciptaan yang besarnya tetap disebut masukan tetap, karena besarnya tidak berubah atau tidak terpengaruh oleh perubahan volume yang terus menerus. Untuk sementara, input yang penggunaannya tidak stabil dengan perubahan volume yang terus-menerus merupakan faktor sumber informasi, yang menunjukkan bahwa perubahan penciptaan dapat dilakukan dengan mengubah komponen penciptaan, sebaik yang diharapkan (memperkuat faktor penciptaan yang kuat).

Ketaatan pada hukum yang dikenal sebagai hukum pengembalian yang semakin berkurang adalah asumsi mendasar dalam teori ekonomi mengenai sifat faktor produksi.

Menurut hukum ini, output tambahan diperoleh untuk setiap unit input tambahan ketika input tertentu ditambahkan untuk digunakan sementara input lainnya tetap konstan. Pertama-tama, itu selalu bertambah, tetapi menambahkan lebih banyak entri sebenarnya menghasilkan lebih banyak keluaran. untuk membuang. Adapun faktor-faktor produksi yaitu:

a. Modal

Modal didefinisikan sebagai “produk yang dihasilkan oleh kerangka moneter yang digunakan sebagai kontribusi untuk menciptakan tenaga kerja dan produk di masa depan”, sebagaimana dinyatakan oleh Simpkins (1953)

Modal ada dua macam, modal murni dan tidak murni. Modal murni adalah yang pertama: Perkantoran, pabrik, gudang, dermaga, dan pusat perbelanjaan adalah contoh bangunan tempat tinggal. Kedua: antara lain kendaraan, truk, dan mesin. Sebaliknya, nama baik perusahaan adalah modal tidak berwujud, yang terkadang menghasilkan nilai layanan bagi bisnis.

Hal utama yang harus dimiliki nelayan untuk pergi ke laut adalah modal. Sebagian modal yang dimiliki nelayan, seperti kayak, jaring, mesin, tenaga berbasis sinar matahari, dan kemampuannya. Nelayan bisa memanfaatkan dana ini untuk memancing di laut. Para pemancing pastinya bisa mendapatkan ikan dan menghasilkan uang dengan bermodal. Nelayan membutuhkan modal yang tidak sedikit karena para pemancing justru ingin mengirimkan ikan yang didapatnya tanpa modal. Modalnya adalah perangkat penangkapan ikan yang memadai.

b. Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengurus urusan, yang seharusnya dapat dilakukan pada siang hari atau sekitar malam hari. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, khususnya pasal 77 sampai 85 tentang ketenagakerjaan. Ayat 1 Pasal 77. Setiap perusahaan wajib menyetujui pengaturan jam kerja berdasarkan Peraturan 13/2003. Ada dua kerangka pengawasan jam kerja: tujuh jam kerja dalam satu hari, atau empat puluh jam dalam tujuh hari enam hari kerja; atau sebaliknya 40 jam kerja tujuh hari selama lima hari berturut-turut, atau 8 jam kerja dalam satu hari.

Di Indonesia, fungsi pemancing tidak sepenuhnya ditentukan oleh lamanya aktivitas penangkapan ikan yang umumnya berkisar antara 10 dan 15 jam. Pada hari Jumat, penangkapan ikan biasanya selesai antara pukul 15.00 – 03.00 WIB, sedangkan pada hari-hari umumnya selesai antara pukul 22.00 – 08.00 WIB.

c. Umur

Jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, spesialis yang lebih muda biasanya memiliki wawasan kerja yang lebih sedikit, atau mereka melakukan hal ini karena spesialis yang lebih berpengalaman umumnya akan lebih mantap, matang, dan memiliki sudut pandang yang lebih fleksibel, sehingga membuat mereka tidak bisa bekerja. merasa putus asa atau tidak berdaya di lingkungan kerja.

Spesialis muda, yang terpenting, pada umumnya memiliki kapasitas dan pengalaman yang terbatas. Barang minornya lebih rendah dari barang diabaikan biasa yang dikirimkan oleh buruh dengan pengalaman tambahan dan usia lebih mapan. Kedua, seiring bertambahnya usia dan kesejahteraan seseorang memburuk, jumlah pekerjaan yang dapat ia selesaikan dalam sehari, seminggu, dan seterusnya, secara umum berkurang. Gaji dan kinerja mereka mulai menurun secara bersamaan. Hingga saat itu mereka berhenti bekerja dan gaji mereka hilang. Imbalan finansial didapat sebagai upah atas pekerjaan atau administrasi mereka.

2.2.4 Harga

Harga adalah berapa banyak barang yang terjual per unit dan mencerminkan apa yang akan dibayar masyarakat Simpkins (1953). Oleh karena itu, biaya dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu barang yang akan diperdagangkan dan merupakan variabel yang mempengaruhi gaji seseorang. Harga dikenal dengan berbagai nama di dunia bisnis. Misalnya dikenal dengan pendapatan dalam bisnis keuangan, premi dalam bisnis pembukuan, biaya dalam bisnis promosi, pengeluaran dalam bisnis konseling, dan pengeluaran dalam bisnis pembukuan. Proteksi dikenal dengan istilah cicilan. Apa pun sebutannya, dalam keberadaan pemancing, biaya adalah berapa banyak uang atau administrasi atau ikan yang ditukar pembeli dengan keuntungan pemancing atau

keuntungan yang dilakukan oleh pemancing kerja. Sedangkan menurut Manroe (1990) menyatakan bahwa “biaya adalah suatu tanda seberapa besar silih (silih) yang diharapkan untuk membeli suatu barang serta dipergunakan sebagai tanda derajat nilai”.

2.2.5 Penerimaan

Sukirno (2002) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah nominal (Rp) yang diperoleh dari perkalian penjualan dan produksi dengan harga jual yang telah ditentukan sebelumnya. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan jumlah uang yang diterima:

Model Penerimaan

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

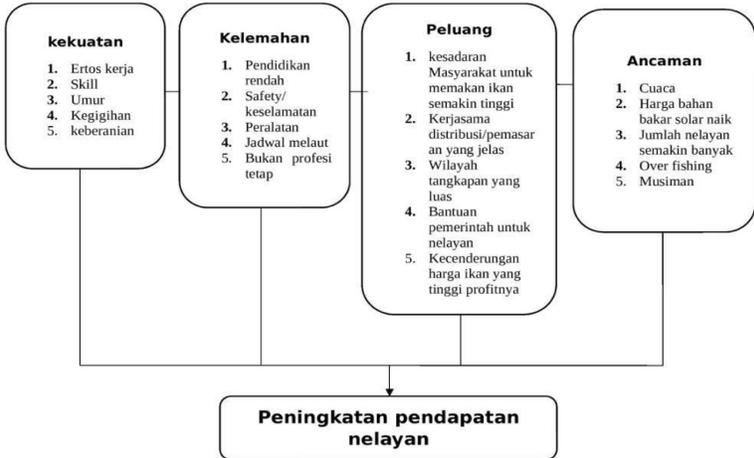
TR : Total Penerimaan / Total revenue (Rp kg)

P : Harga Produk / Price (Rp kg) Q : Jumlah Produk / Quantity (kg)

2.2.6 Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara pendapatan penuh (pendapatan langsung) dan seluruh biaya penciptaan (biaya skala penuh). Jadi $\pi = TR - TC$, dan pendapatan (TR) adalah akibat kenaikan biaya penjualan (P) dan hasil produksi (Q). Umumnya ada dua jenis biaya: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (FC) adalah biaya-biaya yang benar-benar tetap jumlahnya dan terus-menerus muncul, baik hasil penciptaan yang diperoleh besar atau kecil. Pengeluaran variabel (VC) adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh penciptaan, misalnya biaya pekerjaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Soekartawi (2002) pengeluaran absolut (TC) setara dengan jumlah biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).

2.3 Kerangka Analisis



Gambar 2. 1 Kerangka Analisis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Responden

Penelitian ini merupakan menunjukkan yang berarti memahami bagaimana masyarakat atau orang-orang memperoleh isu tertentu McCusker & Gunaydin (2015). Selain itu, motivasi di balik pelibatan strategi subjektif dalam eksplorasi ini adalah untuk menjamin sifat siklus pemeriksaan, termasuk penerjemahan informasi. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan informasi penting dan tambahan. Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh individu yang mengarahkan eksplorasi atau pihak yang berkepentingan yang memerlukannya, sedangkan informasi pendukung adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh individu yang memimpin penelitian dari sumber yang ada Misbahuddin (2013).

Tinjauan lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data primer berupa informasi penting melalui persepsi langsung (observasi) dan wawancara dengan responden menggunakan survei yang telah diatur oleh ahli. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 46 orang pemancing dan 4 orang Dinas Perikanan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sementara itu, data sekunder memperoleh informasi tambahan melalui berbagai data yang diperoleh dari lembaga-lembaga pemerintah seperti BPS Kab. Banyuwangi, Badan Usaha Kelautan dan Perikanan Pemerintahan Kab. Banyuwangi, serta lembaga-lembaga otoritas lainnya yang tidak ada habisnya terkait dengan bidang penelitian.

3.2 Penyusunan Kuesioner

Teknik survei adalah suatu strategi (penelitian) yang melibatkan jajak pendapat sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi. Survei diperlukan sebagai alat untuk bekerja dengan berbagai informasi untuk mendapatkan nilai untuk batasan yang berbeda Sugiyo (2014). Untuk membantu kepentingan penelitian dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi gaji para nelayan di Desa Kedungrejo, diperlukan data

primer berupa informasi penting yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan polling.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertulis. Survei ini siap untuk mengumpulkan informasi penting yang mencakup sebagian dari penilaian responden (nelayan), keadaan saat ini (*existing condition*) dan evaluasi para pakar. Terdapat dua jajak pendapat yang dilakukan terhadap responden di Desa Kedungrejo, Keca. Muncar Prov. Banyuwangi, yaitu survei untuk mendapatkan data mengenai penilaian, dan jajak pendapat untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi pendapatan nelayan di Kota Kedungrejo, Kawasan Muncar Banyuwangi. Sementara itu, kuesioner para pakar dihubungkan dengan penentuan bobot dan ranking. Perencanaan survei dihubungkan dengan elemen kunci untuk setiap bagian SWOT.

3.3 Pengumpulan Data

Tahap awal yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini yakni dengan mengidentifikasi terhadap faktor-faktor pada masing-masing komponen SWOT. Faktor kunci dari empat aspek SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threat*). Berikut ini diklasifikasikan ke dalam komponen SWOT seperti terlihat pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Kekuatan / Strength	Kelemahan / Weaknesses
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.dst	4.dst
Peluang / Opportunities	Ancaman / Threats
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.dst	4.dst

Sumber David (2011)

Komponen-komponen SWOT didefinisikan pada table 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Komponen – Komponen SWOT

Strengths/Kekuatan	Weaknesses/Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Etos Kerja 2. Skill 3. Umur 4. Kegigihan 5. Keberanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Rendah 2. <i>Safety</i> Atau Keselamatan 3. Peralatan 4. Jadwal Melaut 5. Bukan profesi tetap
Opportunities/Kesempatan	Threats/Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat untuk makan ikan semakin tinggi 2. Kerjasama distribusi/pemasaran yang jelas 3. Wilayah tangkapan yang luas 4. Bantuan pemerintah untuk nelayan 5. Kecenderungan harga ikan yang tinggi profitnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuaca 2. Harga bahan bakar solar naik 3. Jumlah nelayan yang semakin banyak 4. <i>Over fishing</i> 5. Musiman ikan

Sumber David (2011)

Jumlah responden sebanyak 50 responden. Responden yang dipilih adalah para nelayan yang memperhatikan alat tangkap yang digunakan para pemancing tersebut di daerah eksplorasi. Selain informasi penting, pengumpulan informasi opsional dilakukan dengan mengumpulkan data lain yang diperoleh dari instansi pemerintah, misalnya BPS Kab. Banyuwangi dan Badan Kelautan dan Perikanan Kab. Banyuwangi, dan lembaga pemerintah lainnya yang selalu terkait dengan bidang penelitian.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Penanganan informasi dilakukan dengan dua cara, yaitu penanganan informasi subjektif. Informasi umum (karakteristik responden, potensi provinsi, kondisi wilayah)

disusun dalam struktur sederhana untuk pemeriksaan analisis secara kualitatif. Untuk penentuan strategi, data diolah melalui dua tahap. Pertama, dengan mengelompokkan informasi faktor pengaruh melalui delapan langkah. Kedua, pengolahan data menggunakan teknik *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) David (2011) Delapan langkah pada tahap Pertama berikut ini :

1. Memasukkan daftar peluang pokok (eksternal)
2. Memasukkan daftar ancaman pokok (eksternal)
3. Kumpulkan daftar kekuatan pokok (internal)
4. Menyusun ikhtisar kelemahan pokok (internal)
5. Cocokkan kekuatan (internal) dengan peluang yang menakjubkan (eksternal) dan catatlah dalam sel metodologi S-O
6. Cocokkan kelemahan (internal) dengan peluang (eksternal) dan catat dalam sel teknik W-O
7. Cocokkan kekuatan (internal) dengan ancaman (eksternal) dan catat dalam sel metodologi S-T
8. Cocokkan kelemahan (internal) dengan ancaman (eksternal) dan catat di sel sistem W-T

Untuk mempermudah langkah pencocokan ini, sambil mengurutkan ikhtisar peluang, bahaya, kualitas dan kekurangan, sebaiknya diberikan gambaran pada setiap ikhtisar, misalnya peluang (O1, O2, .., Aktif), ancaman (T1, T2, .., Tn), kekuatan (S1, S2, ... ,Sn), dan kelemahan (W1, W2, Wn). Gambar-gambar ini adalah alasan untuk menyiapkan setiap prosedur elektif. Secara matriks, perpaduan keempat bagian yang menghasilkan prosedur dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Matriks Alternatif Strategi Melalui SWOT

Internal	Strengths – S	Weaknesses – W
Eksternal	Tentukan faktor-faktor kekuatan (internal)	Tentukan faktor-faktor kelemahan (internal)
Opportunities – O	S-O Strategies	W-O Strategies
Tentukan faktor-faktor peluang (Eksternal)	Ciptakan strategi yg menggunakan kekuatan utk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats – T	S-T Strategies	W-T Strategies
Tentukan faktor-faktor Ancaman (Eksternal)	Ciptakan strategi yg menggunakan kekuatan utk mengatasi Ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber David (2011)

Tahap 1 menghasilkan prosedur elektif yang merupakan konsekuensi perpaduan pencocokan antar faktor yang terdapat pada setiap bagian SWOT. Hingga tahap ini, berbagai metodologi elektif dapat dibuat, namun belum diketahui pilihan mana yang dibutuhkan oleh para pemimpin. Dengan cara ini penanganan informasi tetap terorganisir, khususnya menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

Setelah mendapatkan perpaduan teknik elektif yang berbeda dari latihan tahap 1, pada tahap 2 bobot dan posisi masing-masing mempertimbangkan bagian luar dan dalam tidak sepenuhnya diatur melalui dua tahap.

1. Penentuan rating dan bobot dari setiap aspek analisis dan faktor.

Memutuskan beban adalah memutuskan berapa banyak bobot yang dimiliki setiap variabel pada seluruh bagian SWOT. Hal ini dilakukan dengan melibatkan

responden (Nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi), dan ahlinya. Pembobotan terhadap setiap faktor di komponen SWOT dilakukan oleh responden dengan menconteng pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.4 Pemberian Skor Untuk Perhitungan Rating Terkait Faktor Eksternal dan Internal

No	Faktor Eksternal/Internal	Skor				
		1	2	3	4	5
	Peluang / <i>Opportunities</i> (O)					
1					
2					
3	etc					
	Ancaman / <i>Threats</i> (I)					
1					
2					
3	etc					
	Kekuatan / <i>Strengths</i> (S)					
1					
2					
3	etc					
	Kelemahan / <i>Weaknesses</i> (W)					
1					
2					
3	etc					

Pilihan skor yang diisikan mengikuti kaidah sebagai berikut :

Nilai 5: Jika faktor tersebut dinilai sangat kuat/sangat setuju

Nilai 4: Jika faktor tersebut dinilai kuat/setuju

Nilai 3: Faktor netral

Nilai 2: Jika faktor tersebut dinilai kurang kurang kuat/kurang setuju

Nilai 1: Jika faktor tersebut dinilai tidak kuat/tidak setuju

Dari analisis ini akan terlihat rating tiap faktor terhadap setiap komponen. Tahap ini menghasilkan matriks Faktor Eksternal (EFAS) dan Internal (IFAS), penyusunan

rating dilakukan tabulasi dari data responden dilakukan seperti yang terdapat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Perhitungan Rating Berdasarkan Penilaian Responden

Faktor Eksternal/Internal	Responden							Jumlah	Rata-rata Rating
	1	2	3	4	5	50		
Eksternal									
1.....									
2.									
3.dst...									

Sumber (David, 2011)

Langkah selanjutnya adalah menetapkan bobot dari setiap faktor Eksternal maupun Internal. Pada aktivitas ini, pembobotan dilakukan oleh 3 orang pakar sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Pembobotan dilakukan dengan melakukan perbandingan antar faktor dalam aspek Eksternal maupun Internal dalam sebuah matriks sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.6. Pemberian skor dilakukan dengan mengikuti aturan sebagai berikut:

Nilai diberikan dalam korelasi berpasangan antara dua penunjuk (variabel kiri dan elemen kanan) mengingat masing-masing faktor dalam dan luar. Untuk menentukan bobot masing-masing variabel digunakan ukuran 1, 2, dan 3 dengan data pelengkap (\surd) pada :

Nilai 1: faktor kiri **kurang penting** dari pada faktor kanan
 Nilai 2: faktor kiri **sama penting** dari pada faktor kanan
 Nilai 3: faktor kiri **lebih penting** dari pada faktor kanan.

Tabel 3.6 Matriks Pembobotan Faktor Eksternal dan Internal

No	Faktor Eksternal/Internal	Faktor Eksternal/Internal					
		1	2	3	4	5	n
1						
2						

3						
4						
5						
n						

Sumber (David, 2011)

Keterangan : Nomor urut 1 sampai dengan n adalah faktor eksternal/Internal Matriks

Persiapan (QSPM) adalah metode logis yang dimaksudkan untuk menentukan daya tarik keseluruhan rencana permainan elektif. Prosedur ini berencana untuk menunjukkan teknik mana yang mengagumkan. Keistimewaan QSPM, selain karena perkembangan metodologi dapat diperkirakan secara berturut-turut atau sekaligus, juga mendesak para perencana untuk mengintegrasikan faktor-faktor luar dan dalam yang signifikan ke dalam interaksi dinamis (David, 2011).

QSPM memanfaatkan masukan dan hasil yang cocok dari investigasi tahap 1 (pemeriksaan SWOT tahap awal) untuk secara tidak memihak memutuskan prosedur yang akan dilaksanakan di antara sistem elektif. Langkah-langkah kemajuan QSPM:

1. Cantumkan peluang/ancaman eksternal dan kekuatan/kelemahan internal utama di bagian kiri QSPM
2. Memberikan penilaian dan bobot pada setiap unsur eksternal dan internal
3. Lihatlah kisi-kisi tahap 2 (koordinasi), dan bedakan berbagai metodologi elektif yang harus dipertimbangkan
4. Tentukan skor daya tarik (AS) dan hitung skor kualitas keterlibatan absolut (TAS)
5. Hitung jumlah mutlak semua atraksi

Nilai AS (Attractive Score) adalah nilai yang diberikan oleh pakar (skala 1-4) terkait penilaian seberapa kuat setiap faktor kunci pada komponen SWOT terhadap setiap alternatif strategi yang telah disusun. Penetapan nilai AS dilakukan dengan

membandingkan tingkat daya tarik masing-masing faktor terhadap strategi alternatif yang telah disusun sebelumnya. Faktor-faktor ini harus menjadi faktor penentu dalam penentuan strategi tersebut. Penetapan nilai ini dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7 Nilai Attractive Score Untuk Setiap Strategi Alternatif

No	Strategi 1:					Jumlah
	Faktor Internal dan Eksternal	Attractive Score (AS)				
		1	2	3	4	
1					
2					
3	dst.....					
No	Strategi 2:					Jumlah
	Faktor Internal dan Eksternal	Attractive Score (AS)				
		1	2	3	4	
1					
2					
3	dst.....					
No	Strategi n:					Jumlah
	Faktor Internal dan Eksternal	Attractive Score (AS)				
		1	2	3	4	
1					
2					
3	dst.....					

Nilai AS setiap faktor di masing-masing strategi kemudian dimasukkan kedalam kolom (3, 5, 7, dan 9) pada Tabel 3.8 untuk mendapatkan nilai Matriks QSPM.

Tabel 3.8 Matriks Perencanaan (QSPM)

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi							
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 3		Strategi...n	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Eksternal									

Peluang (<i>Opportunities</i>)									
1.....									
2.....									
n.....									
Ancaman (<i>Threats</i>)									
1.....									
2.....									
n.....									
Faktor Internal									
Kekuatan (<i>Strengths</i>)									
1.....									
2.....									
n.....									
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)									
1.....									
2.....									
n.....									
Total Skor TAS									

Sumber (David, 2011).

Faktor eksternal dan internal pada kolom (1) diambil dari akibat dari mengenal faktor eksternal dan internal. Kolom (2) diperoleh dari rata-rata hasil penilaian para pakar, yaitu dengan melihat signifikansi antara penjelasan pada masing-masing bagian SWOT (Internal dan Eksternal). Nilai TAS (*Total Attractive Score*) pada kolom (4), (6), (8), dan (10) merupakan hasil perkalian bobot (kolom 2) dari setiap faktor kunci (kolom 1) dengan AS (kolom 3).

Penentuan bobot (pada kolom 2) seperti disebutkan di atas, dilakukan dengan menggunakan penilaian para pakar. Pembobotan oleh pakar dilakukan terhadap keseluruhan faktor eksternal dan internal. Dalam kajian ini digunakan penilaian tiga orang yang dianggap dapat mewakili pendapat pakar terkait sektor kelautan dan perikanan yakni:

1. Pengurus koperasi nelayan : 2 orang
2. Dinas Perikanan : 1 orang

Selain penggunaan pakar dalam pemberian bobot setiap faktor, kajian ini juga

menggunakan pendapat akademisi dan sekaligus pakar dalam pemberian rating dari faktor-faktor tersebut. Dengan demikian maka terdapat empat orang pakar dalam pemberian bobot dan rating untuk melakukan penentuan strategi menggunakan QSPM. Strategi yang menjadi prioritas ditentukan oleh nilai terbesar dari jumlah total dari skor *Total Attractive Score* (TAS) dari setiap seluruh faktor kunci di setiap strategi alternatif. Pada Tabel 3.7 di atas, nilai ini ditunjukkan oleh jumlah total dari masing-masing kolom (4), (6), (8), (10) dan seterusnya bergantung pada jumlah strategi alternatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan informasi penting yang diperoleh responden kusioner penelitian, sementara untuk data sekunder bersumber dari Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguraikan dampak dari sikap ertos kerja, skill, umur, kegigihan, keberaian, pendidikan rendah, *safety*, peralatan, jadwal melaut, bukan profesi tetap, kesadaran Masyarakat untuk memakan ikan semakin tinggi, Kerjasama distribusi/pemasaran yang jelas, wilayah tangkapan yang luas, bantuan pemerintah untuk nelayan, kecenderungan harga ikan yang tinggi profitnya, cuaca, harga bahan bakar solar naik, jumlah nelayan yang semakin banyak, *over fishing*, musiman ikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT.

4.1.1 Demografi Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada 50 orang responden, untuk mengetahui responden pada penelitian ini, maka penulis jelaskan karakteristik responden yang dibagi menjadi poin-poin di bawah ini:

1. Responden berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang dikumpulkan, diketahui jumlah responden penelitian terbagi menjadi nelayan sebanyak 44 orang (88%) dan dinas perikanan sebanyak 6 orang (12%). Secara lebih jelas data rekapitulasi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Nelayan	44	0,88%
Dinas Perikanan	6	0,12%
Jumlah	50	100%

2. Responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang dikumpulkan, diketahui jumlah responden penelitian yang berusia 15-20 sebanyak 17 orang (26,6%), 21-25 sebanyak 20 orang (31,3%) dan responden berusia >25 sebanyak 27 orang (42,2%). Secara lebih jelas data rekapitulasi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
15-25	7	0,14%
25-35	20	0,40%
>35	23	0,46%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data diolah excel

3. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang dikumpulkan, diketahui jumlah responden penelitian dengan pendidikan terakhir SD/ Sederajat sebanyak 25 orang (0,50%), SLTP/Sederajat sebanyak 14 orang (0,28%) dan SLTA/ sederajat sebanyak 5 orang (0,10%) dan S1/Sederajat (0,12%). Secara lebih jelas data rekapitulasi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD/Sederajat	25	0,50%
SLTP/Sederajat	14	0,28%
SLTA/Sederajat	5	0,10%
S1/Sederajat	6	0,12%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data diolah excel

4.1.2 Tabulasi Data Kuesioner

Rekapitulasi jawaban responden mengenai komponen *strengths*/Kekuatan pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Tabel 4.4 Tabulasi Data Kuesioner Komponen *Strengths*/Kekuatan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Nelayan Desa Kedungrejo memiliki etos atau semangat kerja yang tinggi untuk melaut	0	2	3	3	42
2	Nelayan Desa Kedungrejo memiliki keterampilan menangkap ikan yang baik	0	1	3	25	21
3	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo masih berusia muda dan terbilang produktif	0	0	7	37	6
4	Kegigihan untuk mencari ikan yang banyak menjadi salah satu kekuatan yang di miliki nelayan Desa Kedungrejo	0	0	6	13	31
5	Nelayan Desa Kedungrejo rela menghabiskan waktunya untuk melaut	0	4	22	16	8
Jumlah		0	3	41	94	108

Sumber : Data diolah excel

Rekapitulasi jawaban responden mengenai komponen *Weaknesses*/Kelemahan pada

penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Tabel 4.5 Tabulasi Data Kuesioner Komponen Weaknesses/Kelemahan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Umumnya nelayan Desa Kedungrejo hanya lulusan SLTA/ sederajat	0	3	6	26	15
2	Nelayan Desa Kedungrejo kurang memperhatikan keselamatan saat melaut	0	2	19	27	2
3	Nelayan Desa Kedungrejo masih menggunakan peralatan seadanya dan jaring tradisonal untuk melaut	0	7	7	34	2
4	Nelayan Desa Kedungrejo tidak bisa memastikan jadwal melaut karna yang bisa menentukan pemilik perahu	0	1	4	17	28
5	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo memiliki matapekerjaan lain selain melaut	0	3	6	28	13
Jumlah		0	22	42	132	60

Sumber : Data diolah excel

Rekapitulasi jawaban responden mengenai komponen *Opportunitites*/peluang pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Tabel 4.6 Tabulasi Data Kuesioner Komponen *Opportunitites*/peluang

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Masyarakat sekitar memiliki kesadaran tinggi untuk memakan ikan dan membeli hasil tangkapan nelayan	0	5	20	16	9
2	Nelayan Desa Kedungrejo memasukan hasil tangkapan melautnya di pabrik sarden	0	3	9	10	28
3	Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang luas sehingga wilayah tangkapan ikan luas	0	2	5	39	4

4	Sering kali nelayan Desa Kedungrejo mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok maupun pengetahuan dari pemerintah	0	1	32	13	4
5	Hasil yang diperoleh nelayan Desa Kedungrejo dari menjual ikan memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada biaya operasional	4	2	15	8	21
Jumlah		4	13	81	86	66

Sumber : Data diolah excel

Rekapitulasi jawaban responden mengenai komponen *Threats/Ancaman* pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Tabel 4.7 Tabulasi Data Kuesioner Komponen *Threats/Ancaman*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kondisi cuaca yang tidak mudah diprediksi merupakan salah satu penyebab nelayan Desa Kedungrejo tidak melaut	0	0	6	4	40
2	Hasil solar yang terus meningkat bisa mengakibatkan kenaikan produksi juga	0	2	1	6	41
3	Jika jumlah nelayan semakin banyak maka kompetisinya semakin tinggi dan pendapatan melaut nelayan Desa Kedungrejo akan terbagi bagi	2	2	5	31	10
4	Ikan yang ditangkap nelayan Desa Kedungrejo tidak disaring Kembali maka ikan yang kecil dan ikan yang sudah siap untuk ditangkap dan dijual	0	0	3	39	8
5	Nelayan Desa Kedungrejo tidak pasti membawa hasil tangkapan ikan saat melaut	1	2	2	21	24
Jumlah		2	4	17	101	123

Sumber : Data diolah excel

4.2 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil persebaran kuesioner kepada 50 orang responden, penulis berhasil mengidentifikasi 20 faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi. Berdasarkan 20 faktor yang

mempengaruhi pendapatan nelayan dapat disusun strategi alternatif melalui pencocokan komponen SWOT. Untuk menetapkan strategi alternatif yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan maka strategi alternatif ini selanjutnya dilakukan pembobotan. Pengolahan data menghasilkan bobot dari setiap faktor kunci dari yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi sebagaimana dijelaskan pada Tabel 4.8 :

Tabel 4.8 Faktor Kunci Komponen SWOT faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi

Strengths (S)	Weaknesses (W)
Nelayan Desa Kedungrejo memiliki etos atau semangat kerja yang tinggi untuk melaut (S1)	Umumnya nelayan Desa Kedungrejo hanya lulusan SLTA/ sederajat (W1)
Nelayan Desa Kedungrejo memiliki keterampilan menangkap ikan yang baik (S2)	Nelayan Desa Kedungrejo kurang memperhatikan keselamatan saat melaut (W2)
Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo masih berusia muda dan terbilang produktif (S3)	Nelayan Desa Kedungrejo masih menggunakan peralatan seadanya dan jaring tradisional untuk melaut (W3)
Kegigihan untuk mencari ikan yang banyak menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki nelayan Desa Kedungrejo (S4)	Nelayan Desa Kedungrejo tidak bisa memastikan jadwal melaut karena yang bisa menentukan pemilik perahu (W4)
Nelayan Desa Kedungrejo rela menghabiskan waktunya untuk melaut (S5)	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo memiliki mata pencarian lain selain melaut (W5)
Opportunities (O)	Threats (T)
Masyarakat sekitar memiliki kesadaran tinggi untuk memakan ikan dan membeli hasil tangkapan nelayan (O1)	Kondisi cuaca yang tidak mudah diprediksi merupakan salah satu penyebab nelayan Desa Kedungrejo tidak melaut (T1)
Nelayan Desa Kedungrejo memasukan hasil tangkapan melautnya di pabrik sarden (O2)	Harga solar yang terus meningkat bisa mengakibatkan kenaikan produksi juga (T2)

Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang luas sehingga wilayah tangkapan ikan luas (O3)	Jika jumlah nelayan semakin banyak maka kompetisinya semakin tinggi dan pendapatan melautnelayan Desa Kedungrejo akan terbagi-bagi (T3)
Sering kali nelayan Desa Kedungrejo mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok maupun pengetahuandari pemerintah (O4)	Ikan yang ditangkap nelayan Desa Kedungrejo tidak disaring kembali mana ikan yang kecil dan ikan yang sudah siap untuk ditangkap dan dijual (T4)
Hasil yang diperoleh nelayan Desa Kedungrejo dari menjual ikan memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada biaya operasional (O5)	Nelayan Desa Kedungrejo tidak pasti membawa hasil tangkapan ikan saat melaut (T5)

Berdasarkan analisis pada Tabel 4.8, kemudian disusun matriks alternatif strategi melalui proses pencocokkan setiap faktor dalam empat kolom SWOT yang kemudian ditentukan strategi alternatif seperti pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Strategi alternatif faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi

No	Strategi Alternatif
1	Adanya etos dan semangat yang tinggi nelayan didukung dengan tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan
2	Luas wilayah tangkapan yang luas tidak menjadi halangan karena banyak nelayan usia produktif
3	Kegigihan nelayan didukung dengan dukungan oleh pemerintah
4	Waktu yang dihabiskan melaut cukup banyak dan hasil yang diperoleh memiliki nilai yang tinggi
5	Memberikan arahan kepada masyarakat sekitar agar kualitas SDM nya meningkat
6	Mengadakan penyuluhan K3 kepada nelayan
7	Meningkatkan strategi modern dalam penangkapan ikan serta bekerja sama dengan dinas perikanan setempat
8	Mengkonfirmasi pihak perahu secara berkala mengenai jadwal melaut
9	Memperbanyak kerja sama dengan pihak pihak terkait sehingga hasil melaut bisa menutupi kebutuhan sehari - hari

10	Mengecek prediksi cuaca secara berkala dn bekerja sama dengan BMKG sekitar
11	Mengganti bahan bakar solar dengan bahan bakar yang ramah lingkungan dan murah
12	Memberikan inovasi atau perbedaan antara nelayan satu dengan nelayan lainnya melalui kualitas hasil tangkapnya
13	Bekerja sama dengan dinas perikanan mengenai cara pengelolaan ikan
14	Menggunakan waktu melaut yang konsisten dan terjadwal dengan rapi menciptakan teknologi melaut yang ramah dan murah asal tidak berbahaya bagi lingkungan

Dari 20 faktor kunci dari faktor – faktor pendapatan nelayan dapat disusun strategi alternatif melalui pencocokan komponen SWOT. Untuk menetapkan strategi alternatif yang menjadi prioritas untuk dilaksanakan maka strategi alternatif ini selanjutnya dilakukan pembobotan. Pengolahan data menghasilkan bobot dari setiap faktor kunci dari faktor – faktor pendapatan nelayan sebagaimana disebutkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Bobot Tiap Faktor

No	Faktor Kunci	Bobot
1	Nelayan Desa Kedungrejo memiliki etos atau semangat kerja yang tinggi untuk melaut	0,22
2	Nelayan Desa Kedungrejo memiliki keterampilan menangkap ikan yang baik	0,21
3	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo masih berusia muda dan terbilang produktif	0,19
4	Kegigihan untuk mencari ikan yang banyak menjadi salahsatu kekuatan yang di miliki nelayan Desa Kedungrejo	0,21
5	Nelayan Desa Kedungrejo rela menghabiskan waktunya untuk melaut	0,17
6	Umumnya nelayan Desa Kedungrejo hanya lulusan SLTA/sederajat	0,21
7	Nelayan Desa Kedungrejo kurang memperhatikan keselamatan saat melaut	0,18
8	Nelayan Desa Kedungrejo masih menggunakan peralatan seadanya dan jaring tradisonal untuk melaut	0,18

9	Nelayan Desa Kedungrejo tidak bisa memastikan jadwal melaut karna yang bisa menentukan pemilik perahu	0,23
10	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo memiliki mata pencarian lain selain melaut	0,20
11	Masyarakat sekitar memiliki kesadaran tinggi untuk memakan ikan dan membeli hasil tangkapan nelayan	0,19
12	Nelayan Desa Kedungrejo memasukan hasil tangkapan melautnya di pabrik sarden	0,22
13	Zona ekonomi eksklusif (ZEE) yg luas sehingga wilayah tangkapan ikan luas	0,21
14	Sering kali nelayan Desa Kedungrejo mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok maupun pengetahuan dari pemerintah	0,18
15	Hasil yang diperoleh nelayan Desa Kedungrejo dari menjual ikan memiliki nilai yang lebih tinggi dari padabiaya operasional	0,20
16	Kondisi cuaca yang tidak mudah diprediksi merupakan salah satu penyebab nelayan Desa Kedungrejo tidak melaut	0,22
17	Harga solar yang terus meningkat bisa mengakibatkan kenaikan produksi juga	0,22
18	Jika jumlah nelayan semakin banyak maka kompetisinya semakin tinggi dan pendapatan melaut nelayan Desa Kedungrejo akan terbagi-bagi	0,18
19	Ikan yang ditangkap nelayan Desa Kedungrejo tidak disaring kembali mana ikan yang kecil dan ikan yang sudah siap untuk ditangkap dan dijual	0,19
20	Nelayan Desa Kedungrejo tidak pasti membawa hasil tangkapan ikan saat melaut	0,20

Nilai bobot merupakan nilai kepentingan dari faktor kunci tersebut terhadap obyek yang dianalisis. Dalam Tabel 4.10 tersebut dapat dilihat tingkat kepentingan faktor kunci. Nilai tertinggi adalah 0.23 yakni Nelayan Desa Kedungrejo tidak bisa memastikan jadwal melaut karna yang bisa menentukan pemilik perahu. Ini berarti responden jadwal melaut menjadi faktor yang besar pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo. Sementara bobot terendah adalah 0.17 Nelayan Desa Kedungrejo rela menghabiskan waktunya untuk melaut.

Untuk dapat menetapkan strategi mana yang menjadi prioritas dari 14 strategi

alternatif yang telah disusun maka ditentukan nilai *Attractive Score* (AS) dari setiap faktor kunci terhadap masing-masing strategi. Berdasarkan perhitungan Bobot dan AS kemudian ditetapkan nilai *Total Attractive Score* (TAS) untuk masing-masing strategi. Dari perhitungan ini diperoleh nilai total dari TAS. Nilai total TAS terbesar menunjukkan strategi prioritas, demikian sampai dengan nilai Total TAS terkecil. Nilai tersebut disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa strategi yang menjadi prioritas adalah strategi yang memiliki nilai tertinggi yakni meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo Kec.Muncar.

Tabel 4.11 Total Nilai TAS Setiap Strategi

No	Alternatif Strategi Prioritas	Skor TAS
1	Mengganti bahan bakar solar dengan bahan bakar yang ramah lingkungan dan murah	16,05
2	Mengkonfirmasi pihak perahu secara berkala mengenai jadwal melaut	15,88
3	Adanya etos dan semangat yang tinggi nelayan didukung dengan tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan	15,69
4	Kegigihan nelayan didukung dengan dukungan oleh pemerintah	15,68
5	Memberikan arahan kepada masyarakat sekitar agar kualitas SDM nya meningkat	15,41
6	Mengecek prediksi cuaca secara berkala dn bekerja sama dengan BMKG sekitar	15,31
7	Bekerja sama dengan dinas perikanan mengenai cara pengelolaan ikan	15,12
8	Memberikan inovasi atau perbedaan antara nelayan satu dengan nelayan lainnya melalui kualitas hasil tangkapnya	15,04
9	Waktu yang dihabiskan melaut cukup banyak dan hasil yang diperoleh memiliki nilai yang tinggi	14,83
10	Menggunakan waktu melaut yang konsisten dan terjadwal dengan rapi menciptakan teknologi melaut yang ramah dan murah asal tidak berbahaya bagi lingkungan	14,83
11	Luas wilayah tangkapan yang luas tidak menjadi halangan karena banyak nelayan usia produktif	14,41
12	Mengadakan penyuluhan K3 kepada nelayan	13,99
13	Meningkatkan strategi modern dalam penangkapan ikan serta bekerja sama dengan dinas perikanan setempat	13,99

14	Memperbanyak kerja sama dengan pihak pihak terkait sehingga hasil melaut bisa menutupi kebutuhan sehari - hari	13,98
----	--	-------

4.2.1 Pembahasan

Dengan banyaknya potensi pada Desa Kedungrejo ada beberapa kelemahan dan ancaman yang harus diatasi dan diminimalisir dengan memanfaatkan beberapa peluang yang ada. Berdasarkan Tabel 4.9 diatas diketahui bahwa strategi yang terbentuk berupa mengganti bahan bakar solar dengan bahan bakar ramah lingkungan yang murah, berdiskusi dengan pihak perahu serta meningkat kan etos dan semangat yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

Sebagaimana Pratama (2020) menyebutkan bahwa penggunaan solar semakin meluas dapat menyebabkan pencemaran udara. Sehubungan dengan hal ini, otoritas publik juga telah mengirimkan pengaturan untuk menghemat uang pada subsidi dan tidak ada lagi bantuan untuk subsidi solar. Selain itu, motor perahu nelayan yang menggunakan bahan bakar solar dapat menimbulkan kebisingan yang masuk ke dalam air laut sehingga membuat ikan menjauh dari perahu. Hal ini merupakan hambatan yang harus diselesaikan. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan mengganti mesin dengan mesin DC. Motor DC untuk menggerakkan perahu menggunakan listrik DC yang disuplai menggunakan baterai sehingga tidak menimbulkan keributan dan tidak membuat ikan menjauh dari perahu nelayan. Pemanfaatan sumber listrik yang tidak berbahaya bagi ekosistem ini melibatkan energi berbasis matahari sebagai hotspot listrik untuk mengisi baterai sepeda motor sehingga perahu nelayan dapat digunakan lebih lama dan pemancing tidak perlu stres kehabisan listrik selama charger bertenaga matahari disajikan pada energi berorientasi matahari.

Jika diperhatikan bahwa memberikan arahan kepada masyarakat sekitar agar kualitas SDM nya meningkat menjadi prioritas kelima dari 14 strategi prioritas, sementara ke 4 prioritas strategi sebelumnya lebih kepada faktor eksternal. Sementara diketahui bahwa untuk menjalankan strategi satu sampai dengan empat dibutuhkan institusi yang mampu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu strategi prioritas ke 5

harusnya menjadi langkah awal bagi Pemerintah untuk membentuk lembaga ini. Cara melakukan pembinaan para nelayan di kawasan Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi bisa dengan mengatur serta membina mereka yang menjadi subsistem organisasi, dengan melalui beberapa program penilaian dan juga perencanaan. Hal-hal seperti itu juga bisa menjadi salah satu strategi yang tepat dalam mengembangkan sumber daya manusia di sebuah perusahaan maupun pemerintahan tertentu, sehingga SDM yang dihasilkan dari pembinaan ini akan lebih berkualitas. Kejelasan pengelolaan juga tidak lepas dari kewenangan terhadap wilayah, termasuk kawasan Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Dari prioritas ke 6 sampai 8 dimulai dengan prioritas ke 6 yaitu mengecek prediksi cuaca secara berkala dan bekerja sama dengan BMKG sekitar dengan mengadakan kegiatan Sekolah Lapang Cuaca Nelayan (SLCN) kegiatan SLCN menyatakan harapannya atas berlangsungnya kegiatan ini nantinya dapat memberikan peningkatan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan para nelayan dalam mengakses informasi cuaca dan iklim, kemudian langkah selanjutnya bekerja sama dengan dinas perikanan mengenai cara pengelolaan ikan sesuai prioritas ke 7 dilakukan dengan cara diversifikasi pengolahan ikan yaitu Tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih beragam atau tidak terpaku hanya pada satu jenis saja. Prioritas ke 8 dengan memberikan inovasi atau perbedaan antara nelayan satu dengan nelayan lainnya melalui kualitas hasil tangkapnya dengan adanya teknologi modern didalam melakukan penangkapan ikan, telah terjadi perubahan dalam pola hubungan kerja masyarakat nelayan. Jika sebelum mengenal teknologi modern, nelayan cenderung menangkap ikan secara individu, maka pasca mengenal teknologi modern nelayan pun mulai menggunakan pola hubungan kerja dalam bentuk punggawa-sawi. Prioritas 6 sampai 8 dapat dilakukan secara berkesinambungan oleh instansi terkait baik dari Dinas Perikanan agar menjadi fokus utama dalam perkembangan Nelayan Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Pada prioritas ke 9 dan 10 dimulai dengan prioritas ke 9 yaitu waktu yang dihabiskan melaut cukup banyak dan hasil yang diperoleh memiliki nilai yang tinggi lamanya waktu yang dihabiskan melaut atau lamanya waktu bekerja merupakan

keseluruhan waktu yang dicurahkan dalam suatu pekerjaan untuk memperoleh pendapatan, maka waktu kerja yang dikeluarkan seorang nelayan dalam memancing akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diterima, baik itu pendapatan dalam bentuk harian, mingguan, bulanan atau tahunan kemudian diikuti dengan prioritas ke 10 yaitu menggunakan waktu melaut yang konsisten dan terjadwal dengan rapi menciptakan teknologi melaut yang ramah dan murah asal tidak berbahaya bagi lingkungan adanya. Dengan teknologi, nelayan mendapatkan informasi lebih akurat berkaitan dengan *safety* atau keselamatan, dengan aplikasi nelayan dapat mengetahui perkembangan cuaca, tentang kemungkinan angin hari ini, ketinggian gelombang dan cuaca. Selain itu mereka juga dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil tangkapan. Pada prioritas 9 dan 10 sudah seharusnya nelayan Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi membuat jadwal dan konsisten dengan jadwal melaut mengingat waktu yang dihabiskan untuk melaut sangat banyak.

Pada prioritas ke 11 sampai 14, dimulai dengan prioritas ke 11 dengan luas wilayah tangkapan yang luas tidak menjadi halangan karena banyak nelayan usia produktif karena jumlah penduduk Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi selalu meningkat seiring besarnya perpindahan penduduk dari luar wilayah Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi ke dalam wilayah ini diikuti dengan jumlah kelahiran bayi setiap tahunnya serta sebagian besar masyarakatnya berada pada usia produktif, kemudian untuk prioritas 12 yaitu mengadakan penyuluhan K3 kepada nelayan karena terdapat banyak potensi resiko yang dapat terjadi seperti kapal bocor, terluca saat menarik jala, kelebihan muatan, dan tenggelam. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja untuk memberikan pemahaman dan mendorong kesadaran para nelayan di Kawasan Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi. Untuk tata tertib para nelayan bisa lebih memperhatikan keselamatannya. Selain memberikan pelatihan, kegiatan ini juga dibarengi dengan pembentukan kader kesehatan nelayan. Pada prioritas ke 13 berupa meningkatkan strategi modern dalam penangkapan ikan serta bekerja sama dengan dinas perikanan setempat ataupun pemerintah baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, atau provinsi dengan harapan nelayan mendapatkan perubahan ke yang lebih baik.

Prioritas ke 14 dengan memperbanyak kerja sama dengan pihak- pihak terkait sehingga hasil melaut bisa menutupi kebutuhan sehari – hari, adanya kerja sama dengan pihak terkait juga memberikan banyak keuntungan bagi nelayan yang mana nelayan bisa memiliki akses untuk melakukan pekerjaannya dengan efisien dan dengan hasil yang maksimal, dari prioritas ke 11 sampai 14 sudah mulai tersedia dan sudah mulai direalisasikan oleh instansi terkait seperti Dinas Perikanan yang tentunya masih harus dikembangkan dan lebih bervariasi lagi, dan tetap harus dijaga bersama fasilitas yang sudah tersedia.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, kajian ini merekomendasikan untuk:

1. Sesuai pemikiran Robert D. Putnam (dalam Apriliyasari 2012) tugas Yayasan Penguatan Kelompok Masyarakat Pemancing (LPMN) dalam meningkatkan gaji nelayan adalah menjaga modal sosial melalui adat, standar/aturan (*Norm*).
2. Dinas Perikanan menjamin kualitas hasil tangkapan para pemancing terpelihara dengan baik guna menjamin loyalitas konsumen dan kenaikan gaji.
3. Adanya tindakan administratif yang dilakukan oleh lembaga nelayan dengan tujuan penuh untuk menjamin agar para nelayan tidak sembarangan memanfaatkan aset ikan yang ada di rumah ikan pemancing lain. Karena anggapan jika pemancing yang bukan pemilik tidak memanfaatkan aset ikan yang ada di rumah ikan milik nelayan lain maka aset tersebut akan tetap ada. Sehingga para nelayan pemilik dapat memanfaatkan aset ikan tersebut dan harapannya gaji mereka akan meningkat. Perlindungan jaminan rumah ikan ini mencerahkan dengan kepercayaan bersama antar nelayan.
4. Untuk mengkoordinasikan dan mendorong kontribusi daerah, Pemerintah Wilayah dapat memulai pembentukan daerah yang mempertimbangkan atau secara khusus bekerja di bidang perikanan. Pertemuan ini menjadi representasi daerah dalam menyuarakan cita-citanya dan ikut serta dalam perbaikan perikanan sekaligus membuka pintu terbuka lebar bagi masyarakat yang ingin berkontribusi tidak melalui pertemuan. Untuk perikanan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi bisa terus berkreasi secara ekonomi.

5. Untuk menjaga keselarasan proses perbaikan perikanan, maka pelaksanaan pembangunan kawasan perikanan Desa Kedungrejo hendaknya memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan memperhatikan arah penyusunan yang telah disusun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian dan analisis sebagaimana diuraikan pada bab terdahulu, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Melalui analisis SWOT dapat dilihat bahwa strategi yang selama ini dijalankan nelayan di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi cukup meningkatkan daya saingnya.
2. Berdasarkan indikator nilai TAS maka alternatif strategi prioritas dibagi menjadi 14 prioritas utama yaitu.
 - a. Mengganti bahan bakar solar dengan bahan bakar yang ramah lingkungan dan murah
 - b. Mengkonfirmasi pihak perahu secara berkala mengenai jadwal melaut
 - c. Adanya etos dan semangat yang tinggi nelayan didukung dengan tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan
 - d. Kegigihan nelayan didukung dengan dukungan oleh pemerintah
 - e. Memberikan arahan kepada masyarakat sekitar agar kualitas SDM nya meningkat
 - f. Mengecek prediksi cuaca secara berkala dan bekerja sama dengan BMKG sekitar
 - g. Bekerja sama dengan dinas perikanan mengenai cara mengelola ikan
 - h. Memberikan inovasi atau perbedaan antara nelayan satu dengan nelayan lainnya melalui kualitas hasil tangkapnya
 - i. Waktu yang dihabiskan melaut cukup banyak dan hasil yang diperoleh memiliki nilai yang tinggi
 - j. Menggunakan waktu melaut yang konsisten dan terjadwal dengan rapi menciptakan teknologi melaut yang ramah dan murah asal tidak berbahaya bagi lingkungan

- k. Luas wilayah tangkapan yang luas tidak menjadi halangan karena banyak nelayan usia produktif
- l. Mengadakan penyuluhan K3 kepada nelayan
- m. Meningkatkan strategi modern dalam penangkapan ikan serta bekerja sama dengan dinas perikanan setempat
- n. Memperbanyak kerja sama dengan pihak pihak terkait sehingga hasil melaut bisa menutupi kebutuhan sehari – hari

Sebagaimana yang bisa kita lihat dari 14 prioritas utama yang berhasil dianalisis bahwasanya dari prioritas 1 sampai 4 masih berfokus faktor internal nelayan. Namun jika ditelaah kembali strategi nomer 5 merupakan langkah awal agar terlaksananya prioritas 1 sampai 4 yaitu dengan bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan strategi 5 sampai 8. Strategi prioritas nomor 8 yang dapat dilakukan sejalan dengan pembuatan instansi atau lembaga tersebut.

Sementara untuk strategi prioritas lainnya seharusnya sudah menjadi agenda utama bagi Dinas Dinas dan instansi terkait yang memiliki tanggungan perihal aspek tersebut seperti prioritas 6 dan 7 yang seharusnya menjadi fokus utama dari Dinas Perikanan dan Dinas BMKG, untuk prioritas nomor 9 sampai 11 sudah ada dan sudah direalisasikan oleh instansi terkait seperti Dinas Perhubungan yang tentunya masih harus ditingkatkan kembali.

5.2 Saran

Bagi Pemerintah Desa Kedungrejo, Kab. Muncar, Kab. Banyuwangi, dan Dinas Perikanan :

- a. Pemerintah Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi, dan Dinas Perikanan memperluas kerjasama dengan berbagai dinas yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
- b. Semakin serius memberikan bantuan dan pengarahan kepada nelayan setempat di Desa Kedungrejo, Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi.

Bagi Penelitian yang akan datang dan membahas hal yang serupa disarankan untuk:

- a. Mengembangkan strategi baru yang dapat melengkapi teknik SWOT dalam penelitian tambahan
- b. Fokus lebih pada sudut pandang hukum formal yang diharapkan dalam penelitian.
- c. Pahami lebih detail mana yang merupakan ranah kebijakan dan mana yang merupakan ranah strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridha. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 8/1 p. 646–652.
- Armanu Thoyib. (2005). "Hubungan Kepemimpinan, Budaya, Strategi, Dan Kinerja: Pendekatan Konsep." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 7/1) p. 60-73. h
- David, F. (2011). *Strategic management manajemen strategis - Konsep Edisi 13*. Jakarta : Salemba Empat
- Dewi Retnowati, N. (2011). "Analisis CSF, SWOT dan TOWS Studi Kasus: PT Intan Pariwisata Klaten." *Jurnal Buana Informatika*, Vol 2/1 p. 31–37.
- Lamia, K. A. (2013.) "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Minahasa Selatan." *Jurnal EMBA*, Vol 1/4 p. 1- 12.
- Manroe. (2003). *Pricing: Making Profitable Decisions - Department of Business Administration*. Virginia Polytechnic Institute and State University
- Marimin. (2004). *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. Konsep Edisi 1*. IPB University
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). "Research using qualitative, quantitative or mixed methods and choice based on the research." *Perfusion (United Kingdom)*, Vol 30/7 p. 537–542.
- Misbahuddin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik - Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Norman Simpkins, O. (1953). "The scope and method of sociology." *Social Forces Journal*, Vol 32/1 p. 96.
- PRAKOSO, J. (2013). "Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang." *Skripsi Ekonomi S1 - Universitas Negeri Semarang, Semarang*
- Prasetyawan, A. W. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang." *Skripsi Ekonomi S1 - Universitas Negeri Semarang, Semarang*
- Pratama, G. A., Ananta, M. K. R., Setia Budi, R. W., Dewantara, B. Y., & K, I. (2020). "Kontrol Kecepatan Motor Brushless DC Menggunakan Double Boost Converter Berbasis PI." *Cyclotron*, Vol 3/1
- Putong, I. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi 2*, Jakarta, Indonesia.
- Rahardja, P. (1999). *Teori Ekonomi Mikro. Edisi 2*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim, A., Supardi, S., & Hastuti, D. R. D. (2012). *Model Analisis Ekonomika Pertanian. Edisi 1*, Makasar : Badan Penerbit Negeri Makassar.
- Ramadhan, Irawan, H., & Wulandari, R. (2022). "Pengaruh Jarak Tanam yang Berbeda terhadap Pertumbuhan Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* Menggunakan Metode Longline" *Jurnal Intek Akuakultur*, Vol 6/2 p. 92–102.
- Rangkuti, F. (1958.). *Analisis swot teknik membedah kasus bisnis : reorientasi konsep*

- perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21. *Edisi 15*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, P. dan. (2019). "Teori Strategi." *Jurnal Online Internasional & Nasional*, Vol. 7/1, p. 1689–1699.
- Sasmita, D. (2006). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Asahan." Thesis Ekonomi S2 - Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara
- Soekartawi, (2002). Analisis Usahatani. *Edisi 1*, Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Edisi 1*, Bandung : Alfabeta
- Suhartati, T. D. . F. M. S. . M. (2003). Teori Ekonomi Mikro. *Edisi 1*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarno. (2008). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat." Thesis Ekonomi S2 - Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara
- Sukirno, S. (2002). Pengantar Teori Makroekonomi. *Edisi 1*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran I Data Kuesioner

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Faktor Internal <i>Strength</i> (Kekuatan)						
1	Nelayan Desa Kedungrejo memiliki etos atau semangat kerja yang tinggi untuk melaut					
2	Nelayan Desa Kedungrejo memiliki keterampilan menangkap ikan yang baik					
3	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo masih berusia muda dan terbilang produktif					
4	Kegigihan untuk mencari ikan yang banyak menjadi salah satu kekuatan yang di miliki nelayan Desa Kedungrejo					
5	Nelayan Desa Kedungrejo rela menghabiskan waktunya untuk melaut					
Faktor Internal <i>Weaknesses</i> (Kelemahan)						
6	Umumnya nelayan Desa Kedungrejo hanya lulusan SLTA/ sederajat					
7	Nelayan Desa Kedungrejo kurang memperhatikan keselamatan saat melaut					
8	Nelayan Desa Kedungrejo masih menggunakan peralatan seadanya dan jaring tradisonal untuk melaut					
9	Nelayan Desa Kedungrejo tidak bisa memastikan jadwal melaut karna yang bisa menentukan pemilik perahu					
10	Pada umumnya nelayan Desa Kedungrejo memiliki mata pencarian lain selain melaut					
Faktor Eksternal <i>Opportunites</i> (Peluang)						
11	Masyarakat sekitar memiliki kesadaran tinggi untuk memakan ikan dan membeli hasil tangkapan nelayan					
12	Nelayan Desa Kedungrejo memasukan hasil tangkapan melautnya di pabrik sarden					
13	Zona ekonomi eksklusif (ZEE) yg luas sehingga wilayah tangkapan ikan luas					
14	Sering kali nelayan Desa Kedungrejo mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok maupun pengetahuan dari pemerintah					

15	Hasil yang diperoleh nelayan Desa Kedungrejo dari menjual ikan memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada biaya operasional					
Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)						
16	Kondisi cuaca yang tidak mudah diprediksi merupakan salah satu penyebab nelayan Desa Kedungrejo tidak melaut					
17	Harga solar yang terus meningkat bisa mengakibatkan kenaikan produksi juga					
18	Jika jumlah nelayan semakin banyak maka kompetisinya semakin tinggi dan pendapatan melaut nelayan Desa Kedungrejo akan terbagi-bagi					
19	Ikan yang ditangkap nelayan Desa Kedungrejo tidak disaring kembali mana ikan yang kecil dan ikan yang sudah siap untuk ditangkap dan dijual					
20	Nelayan Desa Kedungrejo tidak pasti membawa hasil tangkapan ikan saat melaut					